



PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum
Vol. 3 No. 2 Bulan Mei Tahun 2025, pp. 42-51

E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagrup.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagrup.com/index.php/pandu>



KALIMASADA
group

EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SMA AL-ISLAM 1 SURAKARTA

Salahudin Khairul Huda¹, Umi Najah², Nabila Farah Dina³, Muhammad Dimas
Saputra⁴, Anand Azhari Matondang⁵

¹²³⁴⁵Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

email: kh.sholahudin@gmail.com

Received: 14 Maret 2025 **Revised:** 19 April 2025 **Accepted:** 23 April 2025 **Published:** 15 Mei 2025 **DOI:** [10.59966/pandu.v3i2.1054](https://doi.org/10.59966/pandu.v3i2.1054)

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk untuk menjabarkan evaluasi yang digunakan oleh para guru di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Evaluasi hasil belajar siswa sangat penting untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, serta kajian pustaka untuk mendalami evaluasi belajar di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Dari hasil pengumpulan data dan analisis menunjukkan guru di SMA Al-Islam 1 Surakarta menggunakan metode evaluasi yang meliputi tes dan non-tes, seperti ulangan harian, penugasan tertulis, dan observasi perilaku siswa. Mereka memastikan objektivitas dengan kunci jawaban dan rubrik penilaian yang jelas serta mengakomodasi beragam gaya belajar siswa. Evaluasi dilakukan secara bertahap dan strategis, menggabungkan hasil kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kurikulum Merdeka, serta menyesuaikan alat ukur dengan karakteristik siswa untuk memastikan evaluasi yang efektif. Guru mengatasi tantangan waktu dan sumber daya dengan merencanakan evaluasi secara bertahap dan strategis serta menyesuaikan alat ukur dengan kebutuhan siswa untuk memastikan evaluasi yang efektif dan akurat.

Kata kunci: Evaluasi, Hasil Belajar, Hambatan, Guru

ABSTRACT

This research aims to elaborate on the evaluation methods used by teachers at SMA Al-Islam 1 Surakarta. Assessing students' learning outcomes is crucial for understanding their proficiency in comprehending and applying concepts of Islamic teachings. Employing a qualitative approach involving interviews, observations, documentation, and literature review, this study delves into the evaluation practices at SMA Al-Islam 1 Surakarta. Data collection and analysis reveal that teachers employ both test-based and non-test-based evaluation methods, including daily quizzes, written assignments, and behavioral observations. They ensure objectivity through clear answer keys and assessment rubrics, accommodating diverse learning styles. Evaluations are conducted gradually and strategically, integrating quantitative and qualitative results aligned with the Merdeka curriculum. Teachers address challenges of time and resources by planning evaluations systematically and adapting measurement tools to students' needs for effective and accurate assessments.

Keywords: Evaluation, Learning Outcomes, Barriers, Teachers

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, evaluasi merupakan elemen krusial bagi para guru untuk mengukur dan memahami tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi kesulitan dalam melaksanakan evaluasi yang efektif. Kurangnya kemampuan dalam melakukan evaluasi ini berdampak pada kemampuan mereka untuk memberikan umpan balik yang akurat dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Lutfia Natasya et al., 2024). Padahal, evaluasi yang tepat tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa, tetapi juga berperan penting dalam merencanakan intervensi pendidikan yang sesuai. Jadi diperlukan penelitian yang menjelaskan evaluasi hasil belajar siswa yang digunakan guru, dengan penekanan pada kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi hambatan dan solusi yang dihadapi, sehingga dapat memberikan panduan praktis bagi calon guru PAI dalam meningkatkan keterampilan evaluasi mereka (Hidayat, T., & Asyafah 2019)

Evaluasi belajar adalah komponen krusial dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Di SMA Al-Islam 1 Surakarta, proses evaluasi ini menjadi fokus utama karena menentukan kualitas dan efektivitas pembelajaran serta pengembangan potensi siswa. Evaluasi yang tepat dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa dan guru, membantu dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif, dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Mahirah, 2017).

Penelitian mengenai evaluasi belajar siswa telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Misalnya, penelitian oleh (Dakran, Zulhimmah, Wahyu Ari Anto Harahap 2023) yang membahas tentang konsep dasar evaluasi, fungsi dan tujuan evaluasi, prosedur dan teknik evaluasi, mata pelajaran PAI di SD Negeri 105 Sukarela Kota Bandung. Ada juga penelitian (Ahsan Nadya, Disa Devia, and Gusmaneli Gusmaneli 2024) yang membahas pengukuran, penilaian, dan evaluasi memiliki peran yang saling terkait dalam dunia pendidikan. Pengukuran dilakukan melalui berbagai tes yang menghasilkan nilai. Berdasarkan nilai tersebut, guru dapat menentukan apakah seorang siswa memerlukan bantuan tambahan. Proses ini adalah bagian dari evaluasi dalam pendidikan. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada metode evaluasi secara umum tanpa menyoroti secara spesifik penerapan dalam konteks kurikulum terbaru. Penelitian jurnal "Evaluasi Belajar Siswa di SMA Al-Islam 1 Surakarta" menawarkan kebaruan dengan penjabaran tentang evaluasi dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan evaluasi serta solusi praktis yang diterapkan, memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan kontekstual dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana metode evaluasi yang digunakan oleh para guru di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Dengan demikian, penelitian tentang evaluasi belajar siswa di SMA Al-Islam 1 Surakarta diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

METHOD

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, analisis dokumentasi, serta kajian pustaka untuk mendalami metode evaluasi belajar di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Melalui wawancara dengan guru-guru sekolah ini, penelitian akan mengeksplorasi jenis-jenis instrumen evaluasi yang digunakan, proses pelaksanaannya, serta perspektif mereka terhadap efektivitas metode evaluasi yang diterapkan. Observasi langsung akan memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana metode evaluasi diimplementasikan dalam konteks pembelajaran sehari-hari, sambil memperhatikan interaksi antara guru dan siswa serta tanggapan siswa terhadap evaluasi tersebut. Proses pengumpulan data tersebut melibatkan dokumentasi dan pencarian sumber-sumber dan konstruksi informasi dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan riset terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Materi pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan yang diusung dalam penelitian ini (Rifa'i 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Evaluasi Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti mewawancarai narasumber Bapak Eko Wicaksono S. Pd. selaku guru PAI di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Guru SMA Al-Islam 1 Surakarta. Bapak Eko menyampaikan; pada evaluasi dalam bentuk tes guru dapat mengukur sampai mana pemahaman siswa, dapat memastikan bahwa materi yang telah disampaikan apakah benar-benar tersampaikan atau dipahami dengan siswa. Evaluasi tes ini dilakukan setiap bab yang menjelaskan materi yang Panjang, apabila bab yang disampaikan sedikit, maka evaluasi test dilakukan dengan menggabungkan dua bab setelahnya. Sedangkan evaluasi non-tes dilakukan secara tidak langsung, akan tetapi melalui tahap pengamatan atau observasi kepada siswa apakah siswa tersebut ada perubahan perilaku setelah mendapatkan Pelajaran tersebut atau tidak. Untuk jawaban yang kedua bapak Eko memaparkan mengenai penentuan skor atau nilai untuk setiap tes atau aktivitas evaluasi di mata Pelajaran yang guru SMA Al-Islam 1 Surakarta ampu.



Gambar 1.

Wawancara Guru PAI di SMA Al-Islam 1 Surakarta

Lalu guru SMA Al-Islam 1 Surakarta melanjutkan “Dalam tiga bulan itu, setengah semester itu, ada empat bab, berarti dua saya kalikan empat bab. Misalkan per bab ada dua penilaian. Berarti ada sekitar delapan. Ada delapan nilai yang masuk. Nah, kemudian delapan nilai itu akan saya olah dengan hasil akhir berupa ujian tengah semester. Jadi, kedelapan nilai itu saya olah dengan hasil ujian tengah semester. Kemudian jadilah nilai. Jadi rata-rata. Kemudian nanti juga ada, kalau sekarang itu, dulu namanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sekarang Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Di kurikulum Merdeka. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Jadi, kalau dulu KKM itu orientasinya adalah hasil yang sifatnya kuantitatif, hanya berupa skor. Di kurikulum Merdeka, itu lebih sifatnya kombinitif antara hasil kuantitatif dan kualitatif. Jadi, ada skor dan juga ada pendeskripsian.”

Penyesuaian Alat pengukuran atau Strategi Evaluasi

Penyesuaian alat ukur atau strategi evaluasi berdasarkan karakteristik kelas dilakukan dengan pengamatan kondisi kelas dan peserta didik yang ada di dalam nya. Penyesuaian alat ukur itu diibaratkan seperti memotong kumis pakai gergaji, sama halnya kita tidak mungkin memotong pohon pakai silet cukur kumis. Artinya, alat tes harus diberikan sesuai dengan kondisi dari peserta didik. Menentukan alat ukur efektivitas dari materi yang telah diberikan, diperlukan juga yang namanya refleksi. Refleksi ini dilakukan setelah pelaksanaan tes evaluasi.

Untuk menyesuaikan alat pengukuran atau strategi evaluasi berdasarkan karakteristik kelas atau tingkat kelas tertentu, pertama-tama, lakukan analisis kebutuhan siswa untuk memahami kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Sesuaikan alat evaluasi dengan mempertimbangkan variasi ini, misalnya, gunakan lebih banyak penilaian lisan dan proyek kreatif di kelas yang lebih

muda, sementara penilaian tertulis yang lebih kompleks bisa digunakan di kelas yang lebih tinggi. Selanjutnya, gunakan pendekatan diferensiasi, seperti menyediakan pilihan tugas atau tes yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, sehingga semua siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka. Selain itu, berikan instruksi yang jelas dan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan, dan sesuaikan kecepatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan kelas. Evaluasi juga bisa dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi evaluasi jika diperlukan. Dengan cara ini, alat pengukuran dan strategi evaluasi dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik unik setiap kelas atau tingkat kelas.

Guru SMA Al Islam 1 Surakarta melakukan keadilan dan menghindari tindakan objektivitas dalam proses evaluasi PAI. Sebagai pendidik, maka pelaksanaan evaluasi yang bersifat kognitif, tentunya tidak melakukan dan menghindari rasa subjektivitas. Untuk melaksanakan keadilan ini, guru SMA Al-Islam 1 Surakarta mengadakan kunci jawaban dalam tiap tes evaluasi nya.

Untuk memastikan keadilan dan objektivitas dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa langkah dapat diambil. Pertama, gunakan rubrik yang jelas dan terukur untuk setiap jenis penilaian, serta variasikan metode evaluasi seperti tes tertulis, penilaian lisan, dan proyek untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. Kedua, anonimkan penilaian dengan nomor identifikasi untuk menghindari bias. Ketiga, latih guru tentang standar penilaian dan lakukan kalibrasi antar guru untuk konsistensi. Keempat, berikan umpan balik konstruktif kepada siswa agar mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Kelima, gunakan penilaian berbasis kinerja dan libatkan siswa dalam proses penilaian melalui refleksi diri dan penilaian sejawat. Keenam, manfaatkan teknologi untuk mengurangi subjektivitas, dan terakhir, tinjau dan revisi instrumen evaluasi secara teratur berdasarkan umpan balik dari siswa dan guru. Dengan langkah-langkah ini, keadilan dan objektivitas dalam evaluasi PAI dapat terjamin.

Guru di sekolah tersebut juga melakukan peningkatan efektif evaluasi. Peningkatan keefektifitasan evaluasi PAI yaitu Pendidikan harus meliputi input, proses, dan output. Ketiga hal ini menjadi pertimbangan yang sangat krusial dan penting bagi proses Pendidikan.

Tantangan atau Hambatan dalam Evaluasi PAI di SMA Al-Islam 1 Surakarta

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yaitu tantangan dari peserta didik dan juga dari diri sendiri. Tantangan dari peserta didik seperti susah nya pemahaman materi yang seharusnya telah dipahami oleh siswa. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan di akhir yang biasa dilakukan dengan tes kognitif. Namun, siswa cenderung kesulitan untuk mendapatkan nilai atau skor yang maksimal. Tantangan yang dirasakan oleh guru SMA Al-Islam 1 Surakarta yaitu bagaimana proses ini (evaluasi) dapat diperbaiki, sehingga anak-anak yang pemahamannya masih rendah atau bahkan sulit memahami materi tersebut dapat memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Tantangan lainnya yang dialami oleh pak Eko yaitu tantangan waktu. “seorang guru harus memiliki satu semacam kaleidoskop untuk meneropong rencana-rencana pembelajaran di pekan-pekan ke depan” ujarnya. Tantangan waktu ini terkadang berbenturan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, baik kegiatan-kegiatan yang bersifat mendadak maupun yang kegiatan yang lainnya. Oleh karena itu, waktu harus direncanakan sebaik-baiknya.

Mengatasi tantangan atau hambatan dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan pendekatan yang strategis. Pertama, identifikasi hambatan utama, seperti kurangnya sumber daya, keterbatasan waktu, atau variasi kemampuan siswa. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, manfaatkan teknologi dan alat bantu pembelajaran yang tersedia. Dalam mengelola keterbatasan waktu, rencanakan evaluasi secara bertahap dan gunakan berbagai metode penilaian yang efisien. Selanjutnya, adaptasikan metode evaluasi untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dengan menyediakan berbagai jenis tugas dan penilaian yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Selain itu, komunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua sangat penting. Berikan penjelasan yang jelas tentang tujuan dan kriteria penilaian sehingga semua pihak memahami proses evaluasi. Evaluasi formatif, seperti kuis singkat dan penilaian informal, dapat digunakan

untuk memantau kemajuan siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Terakhir, teruskan belajar dan beradaptasi dengan praktik terbaik dalam evaluasi pendidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional, sehingga tantangan dalam evaluasi PAI dapat diatasi dengan efektif.

PEMBAHASAN

Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi adalah proses yang direncanakan dan tindakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik terhadap tujuan pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan. Evaluasi pendidikan Islam merupakan proses dan kegiatan penilaian yang direncanakan terhadap peserta didik, menilai seluruh aspek mental, psikologis, dan spiritual-religius dalam konteks pendidikan Islam untuk menilai tingkat kemajuan dalam pendidikan Islam, seperti yang dijelaskan oleh (Sawaluddin. 2018). Evaluasi melibatkan penilaian nilai atau keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu dan tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa tetapi juga pada proses, konteks, dan input yang mempengaruhi hasil tersebut, sebagaimana diuraikan oleh Dakran et al. (2023).

Evaluasi di Pendidikan agama islam mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menitikberatkan pada pengukuran sejauh mana pencapaian siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sementara evaluasi pembelajaran adalah proses teratur untuk mendapatkan informasi tentang seberapa efektifnya proses pembelajaran membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal (Marzuki & Hakim, n.d.).

Evaluasi dalam pendidikan agama Islam (PAI) merupakan proses teratur untuk menetapkan nilai atau pencapaian siswa dalam pembelajaran. Dalam PAI, skor dan alat pengukuran dimanfaatkan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan konsep-konsep agama Islam. Skor hasil pengukuran tersebut berperan dalam menilai pencapaian belajar siswa serta menentukan sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam (Ismanto 2014).

Evaluasi pendidikan dalam konteks PAI adalah proses yang sistematis untuk menentukan nilai atau pencapaian belajar siswa. Evaluasi ini melibatkan pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa untuk mengukur sejauh mana mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dari evaluasi pendidikan adalah untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk menetapkan nilai yang pantas diberikan kepada siswa berdasarkan pencapaian mereka (Zuhroh, I. N., & Sahlan 2022).

Pentingnya kualitas evaluasi dalam lingkup PAI tak terbantahkan karena hal tersebut menjamin akurasi dan keandalan hasil evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas evaluasi, diperlukan penggunaan alat pengukuran yang valid, reliabel, dan efektif, serta penerapan proses evaluasi yang objektif dan profesional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi pustaka dan pengumpulan data literatur untuk menyelidiki penggunaan skor dan alat pengukuran dalam evaluasi PAI. Temuan penelitian menunjukkan bahwa skor dan alat pengukuran berperan penting dalam mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep agama Islam, sekaligus digunakan untuk menilai hasil belajar siswa serta menetapkan tingkat kemampuan mereka dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran agama Islam (Sawaluddin. 2018).

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran merupakan konsep yang saling terkait namun memiliki perbedaan yang perlu dipahami oleh pendidik. Evaluasi pembelajaran sering melibatkan prinsip-prinsip pengukuran dan penilaian, yang merupakan serangkaian kegiatan berurutan yang tidak bisa dipisahkan. Hasil belajar siswa tercermin dalam perubahan perilaku pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang direncanakan dan diarahkan oleh pendidik. Untuk melakukan penilaian yang tepat, perlu dilakukan pengukuran terlebih dahulu untuk membandingkan data yang diperoleh (Neneng Yektiana 2023).

Dalam konteks PAI, terdapat dua teknik evaluasi yang umum digunakan, yaitu tes dan non-

tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep agama Islam melalui penilaian yang terstruktur dan formal. Sementara itu, non-tes digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep agama Islam melalui berbagai metode yang tidak bersifat formal seperti observasi, wawancara, atau tugas proyek (Sulaiman, 2017).

Pengukuran dan penilaian kemajuan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penilaian kognitif guru SMA Al-Islam 1 Surakarta memberikan evaluasi dalam bentuk tes dan non-tes (Widiyanto and Inayati 2023).

Dari wawancara dengan Bapak Eko Wicaksono, S. Pd., guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Islam 1 Surakarta, berikut adalah analisis mengenai penerapan evaluasi berdasarkan teori evaluasi:

Bapak Eko menyampaikan bahwa evaluasi dalam bentuk tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tes dilakukan setiap bab atau setelah dua bab jika materinya sedikit. Ini sesuai dengan teori evaluasi formatif, di mana tes digunakan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan, dan memastikan materi tersampaikan dengan baik. (Bloom, Benjamin S. 1956) dalam taksonomi pembelajarannya menekankan pentingnya evaluasi formatif untuk memastikan siswa mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan.

Evaluasi non-tes dilakukan melalui observasi terhadap perubahan perilaku siswa setelah menerima pelajaran. Ini sejalan dengan pendekatan penilaian autentik yang diteliti oleh (Mega and Faisal Madani 2023), yang menekankan pentingnya evaluasi yang mengukur kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata dan perubahan perilaku sebagai indikator pemahaman.

Bapak Eko menggabungkan nilai dari berbagai tes untuk mendapatkan nilai akhir, termasuk hasil ujian tengah semester. Ini sesuai dengan teori penilaian sumatif yang menilai keberhasilan siswa di akhir periode pembelajaran tertentu. (Bayu Sofian Adi Prasetyo 2024) menekankan bahwa penilaian sumatif harus komprehensif dan mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap materi yang telah diajarkan.

Dengan penerapan kurikulum Merdeka, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) digunakan sebagai pengganti Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKTP menggabungkan hasil kuantitatif dan kualitatif, yang mencerminkan pendekatan evaluasi holistik. Ini sesuai dengan penelitian Bloom (1956) yang menekankan pentingnya penilaian kombinasif yang mengukur hasil belajar kognitif dan afektif.

Bapak Eko telah menerapkan teori evaluasi dengan baik dalam praktiknya, mencakup evaluasi formatif, sumatif, dan autentik yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang diterapkan.

Penyesuaian Alat pengukuran atau Strategi Evaluasi

Penyesuaian alat ukur atau strategi evaluasi berdasarkan karakteristik kelas dilakukan dengan mengamati kondisi kelas dan peserta didik. Prinsipnya, alat tes harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Refleksi setelah pelaksanaan tes evaluasi juga penting untuk menilai efektivitas alat ukur tersebut.

Langkah-langkah yang diambil guru SMA Al Islam 1 Surakarta mencakup:

1. Analisis Kebutuhan Siswa: Memahami kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa.
2. Variasi Metode Evaluasi: Menggunakan lebih banyak penilaian lisan dan proyek kreatif di kelas yang lebih muda, sementara penilaian tertulis yang lebih kompleks digunakan di kelas yang lebih tinggi.
3. Pendekatan Diferensiasi: Menyediakan pilihan tugas atau tes dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.
4. Instruksi dan Dukungan Tambahan: Memberikan instruksi yang jelas dan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan.
5. Evaluasi Berkala: Memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi evaluasi jika diperlukan.

Berdasarkan langkah-langkah yang diambil oleh guru SMA Al Islam 1 Surakarta, dapat

disimpulkan bahwa mereka sudah sesuai dengan teori dan penelitian yang ada. Mereka telah menerapkan berbagai strategi untuk memastikan keadilan dan objektivitas dalam evaluasi, serta menyesuaikan alat pengukuran dan strategi evaluasi berdasarkan karakteristik kelas. Langkah-langkah seperti analisis kebutuhan siswa, variasi metode evaluasi, pendekatan diferensiasi, instruksi yang jelas, dan evaluasi berkala mencerminkan praktik terbaik dalam pendidikan.

Guru di sekolah tersebut juga melakukan refleksi setelah pelaksanaan tes evaluasi, yang sesuai dengan pendapat Indarwati et al., (2014). Dengan demikian, upaya mereka dalam meningkatkan keadilan, objektivitas, dan efektivitas evaluasi PAI sudah sesuai dengan penelitian dan teori yang ada.

Guru tersebut menyatakan bahwa evaluasi sebenarnya mengukur output, dan untuk meningkatkan output, perlu diperbaiki input dan proses. Pendapat ini didukung oleh teori evaluasi yang menekankan bahwa output yang dihasilkan selalu dipengaruhi oleh input dan proses. Evaluasi output mengukur kualitas produk yang dihasilkan, sementara evaluasi input dan proses membahas perencanaan, pengeluaran biaya, dan kinerja tim selama proses produksi. Dengan memperbaiki input dan proses, output yang dihasilkan akan lebih baik, sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Widiyanto & Inayati, 2023).

Hambatan dan Solusi Evaluasi Hasil Belajar Siswa di Sma Al-Islam 1 Surakarta

Bapak Eko Wicaksono, S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Islam 1 Surakarta, menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tantangan pertama datang dari peserta didik yang sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Akibatnya, ketika evaluasi kognitif dilaksanakan di akhir bab, siswa cenderung kesulitan mencapai skor maksimal. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk metode pengajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Dari sisi guru, tantangan utama adalah bagaimana memperbaiki proses evaluasi sehingga siswa yang pemahamannya rendah dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan. Bapak Eko juga menghadapi tantangan dalam hal waktu. Ia mengungkapkan bahwa seorang guru harus memiliki perencanaan yang baik untuk pembelajaran ke depan, namun sering kali rencana ini berbenturan dengan kegiatan mendadak lainnya, sehingga perencanaan waktu menjadi sangat penting.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, beberapa strategi bisa diterapkan. Pertama, pemanfaatan teknologi dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dan mempermudah proses evaluasi. Misalnya, menggunakan platform e-learning, aplikasi kuis online, dan alat bantu pembelajaran digital lainnya. Kedua, evaluasi harus direncanakan secara bertahap untuk mengelola keterbatasan waktu dan menggunakan metode penilaian yang efisien.

Adaptasi metode evaluasi juga penting. Guru perlu menyediakan berbagai jenis tugas dan penilaian yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Komunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua sangat penting untuk menjelaskan tujuan dan kriteria penilaian sehingga semua pihak memahami proses evaluasi. Penggunaan evaluasi formatif seperti kuis singkat dan penilaian informal dapat membantu memantau kemajuan siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Selain itu, penting bagi guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan praktik terbaik dalam evaluasi pendidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Teori evaluasi formatif menekankan pentingnya penggunaan bukti hasil belajar siswa untuk membuat keputusan tentang langkah selanjutnya dalam pengajaran dan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi dapat memberikan umpan balik lebih cepat dan meningkatkan keterlibatan siswa (Naini 2024).

Untuk menghadapi tantangan evaluasi yang dihadapi oleh Bapak Eko Wicaksono, S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Islam 1 Surakarta, beberapa strategi dapat diterapkan:

1. Diversifikasi Metode Pengajaran:

Menggunakan berbagai metode pengajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat meliputi penggunaan multimedia, diskusi kelompok, simulasi, dan

pembelajaran berbasis proyek. Metode ini dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar berbeda untuk lebih memahami materi (Fania Sella Farahma, Raihan Arfiansyah Putra, Rohid Bahrul Fatoni 2024).

2. Evaluasi Formatif:

Melakukan evaluasi formatif secara berkala, seperti kuis singkat, tugas harian, dan penilaian informal. Evaluasi formatif memberikan umpan balik yang cepat sehingga guru dapat segera mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan bantuan tambahan sebelum evaluasi akhir dilaksanakan (Ina Magdalena, Riska Mutia, Siti Nabillah Mahpudloh 2024).

3. Pendekatan Diferensiasi:

Menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran dengan menyediakan berbagai jenis tugas dan penilaian yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Hal ini memungkinkan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kemampuan pemahaman yang rendah, untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.

4. Penggunaan Teknologi:

Memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti platform e-learning, aplikasi pembelajaran interaktif, dan alat bantu visual. Teknologi ini dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Abdul Ghani, Ribahan, and Nasri 2023).

5. Perencanaan Waktu yang Efektif:

Mengembangkan rencana pembelajaran yang fleksibel dan terstruktur dengan baik, yang dapat disesuaikan dengan perubahan mendadak. Guru perlu mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan mendadak dan memastikan bahwa jadwal pembelajaran tetap berjalan sesuai rencana (Ni Putu Echa Familia & Sudirman, 2024).

6. Pembelajaran Remedial:

Menyediakan sesi pembelajaran remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Sesi ini dapat dilakukan di luar jam pelajaran reguler dan difokuskan pada materi-materi yang dianggap sulit oleh siswa (Hadi 2022).

7. Kolaborasi dengan Rekan Guru:

Berkolaborasi dengan rekan guru untuk berbagi strategi pengajaran dan evaluasi yang efektif. Diskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama guru dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis untuk mengatasi tantangan evaluasi (Ali 2023).

8. Pelatihan dan Pengembangan Profesional:

Mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengajar dan mengevaluasi. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi pendidikan, strategi pengajaran yang inovatif, dan teknik evaluasi yang efektif (Sihan, A. ., Hidayasha, A., Tun'nisa, M. ., Dalimunthe, N. ., & Kholis 2024).

Strategi-strategi ini bisa menjadi alternatif terhadap tantangan dalam dalam mengatasi tantangan evaluasi yang dihadapinya, memastikan bahwa proses evaluasi menjadi lebih adil, objektif, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Simpulan

Para guru di SMA Al-Islam 1 Surakarta menggunakan metode evaluasi yang meliputi tes dan non-tes. Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep agama Islam melalui penilaian yang terstruktur dan formal, seperti ulangan harian dan penugasan tertulis. Evaluasi tes ini dilakukan setiap akhir bab atau setelah dua bab tergabung jika materinya singkat. Sedangkan metode non-tes mencakup observasi atau pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa setelah menerima pelajaran, yang dilakukan secara tidak langsung. Guru juga memastikan keadilan dan objektivitas dalam evaluasi dengan menggunakan kunci jawaban dan rubrik penilaian yang jelas, serta memanfaatkan berbagai metode evaluasi untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa.

Selain itu, guru di SMA Al-Islam 1 Surakarta membuat komponen penilaian yang mencakup evaluasi tertulis dan penugasan untuk setiap bab, kemudian mengolah nilai-nilai tersebut bersama dengan hasil ujian tengah semester untuk mendapatkan nilai akhir. Mereka juga

menggunakan pendekatan kombinatorik yang menggabungkan hasil kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka. Dalam mengatasi tantangan waktu dan sumber daya, guru merencanakan evaluasi secara bertahap dan strategis, serta menyesuaikan alat ukur dengan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk memastikan evaluasi yang efektif dan akurat.

REFERENSI

- Abdul Ghani, Ribahan, and Ulyan Nasri. 2023. "Paradigma Diferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 17(2):169–79. doi: 10.20414/elhikmah.v17i2.8867.
- Ahsan Nadya, Disa Devia, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan)." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2(2):228–33. doi: 10.61132/jmpai.v2i2.195.
- Ali, Umar. 2023. "UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI BERKALA." *Daskalos: Penelitian Tindakan Kelas* 1(1):27–35. doi: 10.52960/das.v1i1.263.
- Bayu Sofian Adi Prasetyo, & Nurul Latifatul Inayati. 2024. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(1),." 1227–36. doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.542>.
- Bloom, Benjamin S., Etc. 1956. "Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain." *New York : Longmans, Green and Co.*
- Dakran, Zulhimmah, Wahyu Ari Anto Harahap, & Fauzan Royhanuddin. 2023. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Panyabungan Selatan. Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan, 2(2),." 32–44. doi: <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere>.
- Fania Sella Farahma, Raihan Arfiansyah Putra, Rohid Bahrul Fatoni, & Muh. Rifqi Bachtiar. 2024. "Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VII Di SMPN 3 Balung. Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa, 1(3),." 194–206. doi: <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.482>.
- Hadi, Syamsul. 2022. "EVALUASI DAN REMEDIAL PEMBELAJARAN."
- Hidayat, T., & Asyafah, A. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1),." 160–182.
- Ina Magdalena, Riska Mutia, Siti Nabillah Mahpudloh, & Lydy Witantri. 2024. "Proses Penyusunan Desain Pembelajaran Dan Konsep Evaluasi Formatif. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 2(7), ." 51–60. doi: <https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i7.1826>.
- Ismanto, Ismanto. 2014. "EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9(2). doi: 10.21043/edukasia.v9i2.773.
- Mega, AM. Mega Purnamatati, and Faisal Madani. 2023. "Analisis Assesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(2):778–88. doi: 10.31949/jee.v6i2.5659.
- Naini, Sanius. 2024. "Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim."
- Neeneng Yektiana, M. N. 2023. "Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 263–66.
- Rifa'i, Y. 2023. "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset. 1(1),." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 31–37.
- Sawaluddin. 2018. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Thariqah*, 3(1), 39–53.
- Siahan, A. ., Hidayasha, A., Tun'nisa, M. ., Dalimunthe, N. ., & Kholis, Z. .. 2024. "Evaluasi Sistem

- Manajemen Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Di MIN 1 Medan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3),” 6973–6977. doi: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29384>.
- Widiyanto, Angga, and Nurul Latifatul Inayati. 2023. “Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2):307–16. doi: 10.31538/munaddhomah.v4i2.439.
- Zuhroh, I. N., & Sahlan, M. 2022. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 71–84.